

Pengaruh Globalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan



Serli Sakinah^{1,*}, Munawaroh², Siska Putri Aprilia³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Corresponding author email: serlisakinah@gmail.com

ABSTRACT

Globalisasi merupakan fenomena yang ditandai dengan meningkatnya keterkaitan antarnegara melalui perdagangan internasional, arus investasi, perkembangan teknologi informasi, dan mobilitas tenaga kerja. Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari dampak globalisasi yang memengaruhi berbagai aspek perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap perekonomian Indonesia dengan meninjau peluang dan tantangan yang ditimbulkannya pada tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber akademik, laporan lembaga internasional, dan data sekunder nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membuka peluang bagi Indonesia dalam bentuk peningkatan perdagangan, investasi asing, transfer teknologi, dan perluasan pasar. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap pasar global, serta tekanan terhadap industri domestik dan tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan agar Indonesia dapat memaksimalkan manfaat globalisasi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Article History

Received 2026-01-09

Revised 2026-02-27

Accepted 2026-03-09

Published 2026-03-24

Keywords

Globalisasi,
Perekonomian
Indonesia,
Perdagangan
Internasional,
Investasi Asing,
Pembangunan
Ekonomi

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perkembangan perekonomian dunia modern. Proses ini ditandai dengan semakin intensifnya interaksi antarnegara melalui perdagangan internasional, arus investasi, mobilitas tenaga kerja, serta pertukaran informasi dan teknologi lintas batas negara (Stiglitz, 2002). Globalisasi telah mengubah cara negara-negara mengelola perekonomiannya dan membentuk struktur ekonomi global yang saling terintegrasi. Perkembangan globalisasi didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, liberalisasi perdagangan, serta kebijakan deregulasi ekonomi di berbagai negara. Kemajuan teknologi telah menurunkan biaya transaksi dan mempercepat arus barang, jasa, dan modal, sehingga mendorong integrasi pasar global secara lebih intensif (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018). Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi negara-negara berkembang dalam menghadapi persaingan global.

Dalam konteks ekonomi internasional, globalisasi sering dikaitkan dengan peningkatan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi melalui spesialisasi dan keunggulan komparatif. Negara yang mampu memanfaatkan keterbukaan ekonomi berpotensi memperoleh manfaat berupa peningkatan ekspor, investasi asing, dan akses terhadap teknologi modern (Bhagwati, 2004). Namun demikian, manfaat tersebut tidak selalu terdistribusi secara merata antarnegara maupun antarkelompok masyarakat.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan perekonomian terbuka tidak terlepas dari dinamika globalisasi. Sejak diberlakukannya berbagai kebijakan liberalisasi ekonomi dan keterlibatan aktif dalam organisasi internasional, Indonesia semakin terintegrasi dengan perekonomian global. Integrasi ini tercermin dari meningkatnya volume perdagangan internasional dan arus investasi asing yang masuk ke dalam negeri (World Bank, 2022).

Globalisasi memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah penduduk yang besar dan sumber

daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain penting dalam rantai nilai global. Akses terhadap pasar internasional memungkinkan produk-produk nasional bersaing di tingkat global dan meningkatkan penerimaan devisa negara (Todaro & Smith, 2020). Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Persaingan global yang semakin ketat menuntut peningkatan daya saing industri domestik. Industri yang kurang efisien dan tidak mampu beradaptasi berisiko terpinggirkan oleh produk impor yang lebih murah dan berkualitas (Krugman et al., 2018).

Selain tekanan terhadap industri domestik, globalisasi juga berpotensi memperlebar ketimpangan ekonomi. Manfaat globalisasi cenderung lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan, teknologi, dan modal, sementara kelompok lainnya tertinggal. Kondisi ini dapat memicu ketimpangan pendapatan dan masalah sosial jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang inklusif (Stiglitz, 2002). Ketergantungan terhadap pasar dan modal global juga menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Fluktuasi ekonomi global, seperti krisis keuangan internasional, dapat berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional. Pengalaman krisis global menunjukkan bahwa negara berkembang sering kali lebih rentan terhadap guncangan eksternal akibat keterbatasan kapasitas ekonomi dan kelembagaan (World Bank, 2022).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, globalisasi menuntut adanya transformasi struktural yang berkelanjutan. Indonesia perlu menggeser struktur ekonominya dari ketergantungan pada sektor primer menuju sektor industri dan jasa yang bernilai tambah tinggi. Transformasi ini memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (Todaro & Smith, 2020). Peran pemerintah menjadi sangat penting dalam mengelola dampak globalisasi. Pemerintah dituntut untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, melindungi industri strategis nasional, serta memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan perdagangan, industri, dan ketenagakerjaan harus disinergikan untuk menghadapi tantangan global secara efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak globalisasi terhadap perekonomian bersifat kompleks dan multidimensional. Globalisasi tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga struktur sosial, ketenagakerjaan, dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif sangat diperlukan untuk memahami implikasi globalisasi bagi perekonomian Indonesia secara menyeluruh (Bhagwati, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap perekonomian Indonesia dengan menitikberatkan pada peluang dan tantangan yang dihadapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi nasional yang adaptif dan berkelanjutan di era globalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi didefinisikan sebagai proses integrasi ekonomi nasional ke dalam sistem ekonomi global melalui perdagangan bebas, liberalisasi investasi, serta arus modal internasional yang semakin intensif. Proses ini menyebabkan batas-batas ekonomi antarnegara menjadi semakin kabur dan menciptakan ketergantungan timbal balik antarnegara dalam aktivitas ekonomi (Stiglitz, 2002). Dalam konteks ini, kebijakan ekonomi suatu negara tidak lagi berdampak secara domestik, tetapi juga memiliki implikasi global.

Kemunculan globalisasi ekonomi tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Teknologi telah mempercepat arus informasi, menurunkan biaya transaksi, dan meningkatkan efisiensi produksi serta distribusi barang dan jasa lintas negara. Menurut Krugman et al. (2018), kemajuan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong integrasi pasar global dan memperluas jaringan perdagangan internasional.

Selain teknologi, deregulasi pasar dan liberalisasi kebijakan perdagangan turut mempercepat globalisasi ekonomi. Pengurangan tarif, penghapusan kuota, dan pembukaan sektor-sektor strategis terhadap investasi asing memungkinkan terjadinya aliran barang dan modal yang lebih bebas. Bhagwati (2004) menyatakan bahwa kebijakan perdagangan bebas

dapat meningkatkan efisiensi ekonomi global, meskipun manfaatnya sangat bergantung pada kesiapan masing-masing negara. Dalam perspektif ekonomi internasional, globalisasi ditandai dengan meningkatnya kompetisi global antarnegara dan perusahaan. Persaingan ini mendorong peningkatan efisiensi, inovasi, dan produktivitas. Negara-negara yang mampu memanfaatkan keunggulan komparatif dan meningkatkan daya saing akan memperoleh manfaat lebih besar dari globalisasi, baik dalam bentuk pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan kesejahteraan (Krugman et al., 2018).

Namun, globalisasi ekonomi juga berpotensi menimbulkan ketimpangan. Negara dan kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap modal, teknologi, dan pendidikan berisiko tertinggal dalam persaingan global. Stiglitz (2002) menekankan bahwa tanpa kebijakan yang tepat, globalisasi dapat memperlebar kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang.

Kesiapan struktural menjadi faktor kunci dalam menghadapi globalisasi ekonomi. Struktur ekonomi yang kuat, institusi yang efektif, serta sistem regulasi yang transparan sangat diperlukan agar suatu negara dapat memaksimalkan manfaat globalisasi. Selain itu, kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan daya saing nasional di pasar global (Todaro & Smith, 2020).

Dengan demikian, globalisasi ekonomi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan perdagangan dan investasi, tetapi juga mencakup aspek sosial, kelembagaan, dan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep globalisasi ekonomi sangat penting sebagai dasar analisis terhadap dampaknya bagi perekonomian suatu negara.

Globalisasi dan Perekonomian Indonesia

Bagi Indonesia, globalisasi mulai terasa signifikan sejak diberlakukannya kebijakan liberalisasi ekonomi dan keterlibatan aktif dalam berbagai perjanjian perdagangan internasional. Keikutsertaan Indonesia dalam organisasi dan kerja sama ekonomi regional maupun global telah mendorong keterbukaan ekonomi nasional terhadap pasar internasional (World Bank, 2022). Kondisi ini menandai semakin dalamnya integrasi Indonesia ke dalam perekonomian global.

Keterbukaan ekonomi memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspor dan meningkatkan volume perdagangan internasional. Produk-produk domestik memiliki akses yang lebih luas ke pasar global, sehingga berpotensi meningkatkan devisa negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai studi empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Todaro & Smith, 2020). Selain perdagangan, globalisasi juga mendorong masuknya investasi asing langsung ke Indonesia. Investasi asing berperan penting dalam penyediaan modal, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi dan manajemen. Kehadiran perusahaan multinasional dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat modernisasi sektor industri nasional (Krugman et al., 2018).

Namun demikian, keterbukaan ekonomi juga menuntut peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi. Industri domestik Indonesia harus mampu bersaing dengan produk impor yang sering kali memiliki harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi. Tanpa peningkatan daya saing, industri nasional berisiko kehilangan pangsa pasar, baik di dalam maupun luar negeri (Bhagwati, 2004).

Globalisasi turut memengaruhi struktur perekonomian Indonesia, khususnya pergeseran dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa. Transformasi struktural ini merupakan ciri umum negara berkembang yang terintegrasi dengan perekonomian global. Perubahan struktur ekonomi tersebut berdampak pada pola ketenagakerjaan dan kebutuhan akan tenaga kerja yang lebih terampil (Todaro & Smith, 2020). Di sisi lain, dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia tidak bersifat merata. Beberapa sektor dan wilayah mampu memanfaatkan globalisasi secara optimal, sementara sektor dan wilayah lainnya tertinggal. Ketimpangan ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Stiglitz, 2002).

Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika globalisasi sangat penting dalam perumusan kebijakan pembangunan nasional. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang

mampu meningkatkan daya saing nasional sekaligus melindungi kelompok dan sektor yang rentan. Dengan strategi yang tepat, globalisasi dapat menjadi pendorong utama bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku teks ekonomi, artikel jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, serta publikasi resmi pemerintah Indonesia. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengaruh globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan globalisasi bagi perekonomian Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Globalisasi bagi Perekonomian Indonesia

Globalisasi membuka peluang besar bagi Indonesia dalam meningkatkan perdagangan internasional. Dengan semakin terbukanya akses pasar global, produk-produk Indonesia memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dipasarkan ke berbagai negara. Keterbukaan ini memungkinkan peningkatan volume ekspor yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018). Peningkatan perdagangan internasional juga berdampak positif terhadap penerimaan devisa negara. Ekspor yang meningkat dapat memperkuat posisi neraca perdagangan serta menjaga stabilitas nilai tukar. Menurut World Bank (2022), negara berkembang yang mampu memanfaatkan globalisasi perdagangan secara optimal cenderung memiliki kinerja ekonomi yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Selain perdagangan, globalisasi mendorong masuknya investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI). Arus FDI menjadi sumber pembiayaan penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam sektor industri manufaktur, energi, dan infrastruktur. Investasi asing membantu mengatasi keterbatasan modal domestik dan mempercepat proses pembangunan (Todaro & Smith, 2020). FDI juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kehadiran perusahaan multinasional membuka kesempatan kerja baru dan mendorong peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal melalui pelatihan dan transfer pengetahuan. Dengan demikian, FDI tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Stiglitz, 2002).

Globalisasi memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan inovasi ke Indonesia. Melalui kerja sama internasional, lisensi teknologi, dan keberadaan perusahaan multinasional, Indonesia dapat mengadopsi teknologi produksi yang lebih modern dan efisien. Transfer teknologi ini berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing industri nasional (Bhagwati, 2004).

Selain teknologi, globalisasi juga mendorong transfer pengetahuan dan praktik manajemen modern. Interaksi dengan pelaku ekonomi global memperkenalkan standar produksi, manajemen, dan kualitas yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, hal ini mendorong modernisasi struktur industri dan peningkatan efisiensi ekonomi nasional (Krugman et al., 2018). Peluang lain dari globalisasi adalah integrasi Indonesia ke dalam rantai nilai global (global value chains). Partisipasi dalam rantai nilai global memungkinkan Indonesia untuk terlibat dalam berbagai tahapan produksi internasional, sehingga meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi ekspor. Integrasi ini menjadi strategi penting bagi negara berkembang dalam meningkatkan posisi ekonomi globalnya (World Bank, 2022).

Dengan memanfaatkan peluang perdagangan, investasi, dan transfer teknologi, globalisasi berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, pemanfaatan peluang tersebut memerlukan kebijakan yang tepat, peningkatan daya saing,

serta penguatan institusi ekonomi agar manfaat globalisasi dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Tantangan Globalisasi bagi Perekonomian Indonesia

Di balik peluang yang ditawarkan, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius bagi perekonomian Indonesia. Persaingan global yang semakin ketat menuntut industri domestik untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Industri yang kurang kompetitif berisiko kehilangan pangsa pasar akibat masuknya produk impor yang lebih murah dan berkualitas (Krugman et al., 2018).

Tekanan dari produk impor dapat menyebabkan melemahnya industri kecil dan menengah yang belum siap bersaing di pasar global. Kondisi ini berpotensi menimbulkan deindustrialisasi dini jika tidak diimbangi dengan kebijakan perlindungan dan pengembangan industri nasional. Oleh karena itu, strategi industrialisasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam menghadapi globalisasi (Bhagwati, 2004). Tantangan lain yang muncul adalah meningkatnya ketimpangan ekonomi. Manfaat globalisasi cenderung lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat berpendidikan tinggi dan memiliki akses terhadap modal dan teknologi. Sementara itu, kelompok masyarakat berpendapatan rendah sering kali tertinggal dalam proses globalisasi (Stiglitz, 2002).

Ketimpangan ini tidak hanya terjadi antarindividu, tetapi juga antarwilayah. Daerah yang memiliki infrastruktur dan akses pasar yang baik lebih mudah memanfaatkan globalisasi dibandingkan daerah tertinggal. Ketidakseimbangan ini dapat memperlebar kesenjangan pembangunan regional di Indonesia (Todaro & Smith, 2020). Selain ketimpangan, ketergantungan terhadap pasar dan modal global membuat perekonomian Indonesia rentan terhadap guncangan eksternal. Fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan ekonomi negara maju, dan krisis keuangan global dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional (World Bank, 2022).

Pengalaman krisis ekonomi global menunjukkan bahwa arus modal yang tidak stabil dapat memicu ketidakpastian ekonomi. Penarikan modal asing secara tiba-tiba berpotensi menekan nilai tukar dan stabilitas sektor keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan arus modal menjadi tantangan penting dalam era globalisasi (Stiglitz, 2002). Globalisasi juga menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja global. Tanpa peningkatan keterampilan dan pendidikan, tenaga kerja lokal berisiko tersisih oleh tenaga kerja asing atau teknologi otomatisasi. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam kebijakan ketenagakerjaan nasional (Todaro & Smith, 2020).

Dengan demikian, tantangan globalisasi bagi perekonomian Indonesia bersifat multidimensional dan saling terkait. Diperlukan kebijakan ekonomi yang komprehensif dan adaptif untuk mengelola risiko globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam perekonomian modern. Bagi Indonesia, globalisasi membawa peluang besar dalam meningkatkan perdagangan, investasi, dan transfer teknologi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa persaingan global, ketimpangan ekonomi, dan kerentanan terhadap guncangan eksternal. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan daya saing nasional. Penguatan industri domestik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perlindungan terhadap kelompok rentan menjadi kunci dalam menghadapi globalisasi. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat globalisasi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliza, S. W., Jufani, A. P., Putri, S. A., & Candra, M. (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebijakan Ekonomi Nasional. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 2(1).

- Amir, B. P. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perekonomian Ditinjau Dari Hukum Niaga. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 2967-2975.
- Astutik, I. (2019). Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Perspektif Sosial Dan Budaya Pengaruh*, 2(2), 1-9.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bhagwati, J. (2004). In *Defense of Globalization*. Oxford: Oxford University Press.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Ekonomia*, 9(1), 48-57.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Emilia, H. P., & Dompok, T. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(2), 824-835.
- Farhas, R. J., & Riyanti, R. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 758-771.
- Giddens, A. (2010). *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press..
- Harianti, I., Fahamsyah, E., & Sari, N. K. (2024). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEREKONOMIAN DITINJAU DARI HUKUM NIAGA. *Journal of Syntax Literate*, 9(6).
- Hidayah, A. P., & Dini, M. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 98-104.
- IMF. (2022). *World Economic Outlook*. Washington, DC: International Monetary Fund.
- Ja'far, A. K. (2010). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan hukum ekonomi di indonesia. *ASAS*, 2(2).
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Boston: Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak globalisasi terhadap karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.
- Maulana, A. (2023). Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan. *Publiciana*, 16(01), 25-32.
- OECD. (2021). *Economic Outlook*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Purba, B., Sihombing, A. E., Nasution, N. F., & Siagian, A. P. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 402-414.
- Rodrik, D. (2011). *The Globalization Paradox*. New York: W.W. Norton & Company.
- Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2025). Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 9(01), 1-25.
- Saba, A. A. (2024). Dampak globalisasi ekonomi pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah di indonesia. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 2(02), 52-58.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(3), 375-385.
- Setiadi, T. B., & Perkasa, D. H. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan dan Daya Saing UMKM di Pasar Global: Literatur Review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 4187-4194.
- Simanjuntak, R. A., Akbar, F., Sunarmi, S., & Lubis, M. Y. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 217-233.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and Its Discontents*. New York: W.W. Norton & Company.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprpto, Y., Yosuky, D., Rachmi, T. S., & Santono, F. (2023). Dampak globalisasi terhadap bisnis internasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4122-4128.

-
- Tambunan, T. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tfuakani, D. G., Tukan, A. L., Mangngi, E. W. D., & Dima, E. T. Y. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Perekonomian Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 959-964.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Boston: Pearson Education.
- UNCTAD. (2022). *World Investment Report*. Geneva: United Nations.
- UNDP. (2021). *Human Development Report*. New York: United Nations Development Programme.
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73-95.
- World Bank. (2022). *World Development Report*. Washington, DC: World Bank.
- World Trade Organization. (2021). *World Trade Statistical Review*. Geneva: WTO.
- Yustika, A. E. (2017). *Ekonomi Kelembagaan*. Malang: UB Press.
- Zuhro, R. S. (2020). *Dinamika Globalisasi dan Ketahanan Ekonomi Nasional*. Jakarta: LIPI Press.